

Available online at : <http://ojs.rajawali.ac.id/index.php/JKR>

## Jurnal Kesehatan Rajawali

| ISSN (Print) 2085-7764 | ISSN (Online) 2776-558X |



Artikel

# Video Edukasi Kontrasepsi Islami Dalam Meningkatkan Pengetahuan PUS Tentang Metode Kontrasepsi Islami Di PMB Nenden Kopo Bandung

Mochamad Salman Hasbyalloh<sup>1</sup>, Niknik Nursifa<sup>2\*</sup>, Hana Nurhanifah Budiadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Budi Luhur Cimahi, Cimahi, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 28 Juni 2023

Revised: 14 Juli 2023

Accepted: 15 Juli 2023

Available online: 19 Juli 2023

### KEYWORDS

Pendidikan Kesehatan Audiovisual, Kontrasepsi Islam, PUS

### CORRESPONDENCE

E-mail: [niknisifaz@gmail.com](mailto:niknisifaz@gmail.com)

### ABSTRACT

Information on Islamic contraception in ripe-age couples is still extremely low. The number of couples of childbearing age who are unaware of the Islamic Family Planning (KB) method is influenced by a number of factors, including education. One technique that can give information to fruitful age couples is utilizing the Varying media Strategy Wellbeing. This study was conducted at the Midwifery Clinic "Bidan Nenden" to ascertain the impact of audiovisual health education on knowledge of Islamic contraception among couples of reproductive age. The examination strategy utilizes Trial One Gathering Pretest-Posttest Plan Without Control. The proposed sampling method was used to select 45 participants for the study's sample. The findings demonstrated that prior to receiving the Audiovisual Method Health Education, respondents with less knowledge had the highest level of knowledge—21 (46.7%)—while those who received it had the highest level of knowledge—23 (51.1%). Based on the results of the paired t-test, P value of (0.000) (0.05) was found to be the effect of audiovisual health education on knowledge of Islamic contraception among couples of reproductive age. Ho is rejected. Conclusion: there is an impact of well-being instruction about contraception as indicated by Islam on the information on Discharge about contraception as per Islam. The idea is the decision of the Birthing assistance Facility 'Bidan Nenden' and well-being authorities can further develop medical care administrations in aiding Rich Age Couples by giving great Varying media Strategy Wellbeing Training.

## PENDAHULUAN

Senggama terputus merupakan metode kontrasepsi yang telah dikenal umat manusia sejak berabad-abad yang lampau. Cara yang digunakan untuk menghalangi atau mengurangi kelahiran di masa Rasulullah SAW adalah *azl*. *Azl* adalah mengeluarkan air mani di luar rahim ketika terasa akan keluar. Para sahabat melakukan itu di zaman Nabi SAW ketika wahyu masih turun. Dalam shahih muslim dikatakan:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كُنَّ نَعْرُؤُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ (احمد و لبخارى و مسلم)

"Dari Jabir ia berkata: Kami melakukan „azel pada masa Nabi SAW, sedangkan ketika itu al-Qur"an masih turun". (H.R. Bukhari dan Muslim).

*Azl* (*coitus interruptus*), yaitu menarik penis dari dalam vagina pada saat akan terjadi ejakulasi atau dengan kata lain, *azl* adalah senggama terputus. Hal ini dilakukan oleh suami dengan tujuan supaya sperma jatuh di luar vagina, sehingga tidak terjadi kehamilan. Kontrasepsi dengan menggunakan, *azl* ini terbilang cara yang klasik karena cara ini sudah ada sebelum ayat kontrasepsi yang terbilang baru ditemukan. Berikut ini hadits-hadits yang

mbolehkan cara *azl* dilakukan. Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

كُنَّا نَعْرُؤُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَبَلَّغَ ذَلِكَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا (رواه مسلم)

"Kami melakukan *azl* terdapat pada zaman Rasulullah SAW, tapi beliau tidak melarang kami." (HR. Muslim).

Sepanjang kehidupan sehari-hari, pekerjaan korespondensi sangat penting. Korespondensi memiliki lima bagian, yaitu komunikator (komunikator, sumber, pengirim), pesan (message), media (saluran, media), komunikan (komunikan, pengangkut, pengumpul, pengumpul), dampak (dampak, pengaruh, dampak). Ketika komunikator mengirim pesan ke komunikan, kolaborasi korespondensi dimulai. Inspirasi yang mendorong korespondensi tercapai karena selama ini korespondensi dapat berjalan dengan baik ketika komunikator menjawab dengan analisis (Mulyana, 2015). Koherensi korespondensi juga dapat menentukan visi, misi, tujuan, dan sasaran afiliasi atau asosiasi, selain menciptakan pesan yang dapat memengaruhi penerima. Salah satu elemen yang sangat mempengaruhi koherensi korespondensi adalah media. Media membantu komunikator dalam menyampaikan informasi atau pesan dan mempengaruhi perkembangan metode yang paling banyak digunakan untuk melakukannya. Substansi dan alasan pesan harus dipikirkan saat memilih media korespondensi yang tepat. Menurut Cangara (2014), isi pesan memerlukan bundling data yang terkandung dalam pesan sehingga dapat dikirim ke khalayak tertentu. Begitu pula pesan-pesan di KIE terkait program

Tata Keluarga (KB) Teknik Pencegahan Jangka Panjang (MKJP) yang berisi data asli.

Pendidikan, pekerjaan, usia, minat, budaya lingkungan, dan data semuanya berdampak pada banyaknya pasangan yang memiliki anak yang tidak mengetahui metode KB Islam. Sementara itu, banyak pasangan yang sedang hamil tidak menggunakan kontrasepsi Islami karena tidak mengetahuinya.

Asesmen sebelumnya tentang “Data Tata Keluarga yang Ditunjukkan Islam Sehubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di BPS Anik Susanti, Amd. Keb di Dusun Jatirejo, Cover City, Kawasan Tikung, Kabupaten Lamongan”, menyatakan bahwa 13 dari 30 pasangan usia subur atau 43,3% tidak menggunakan kontrasepsi. Selain itu, 56,7 persen dari 30 pasangan yang sedang hamil memiliki informasi yang memadai. Dilihat dari hasil uji chi square diperoleh nilai = 0,05 dan nilai p 0,008, terdapat hubungan yang sangat besar antara penggunaan alat kontrasepsi dengan informasi tentang keluarga berencana Islami<sup>1</sup>.

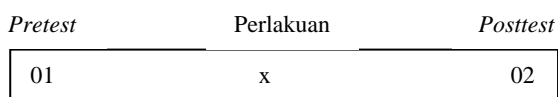
Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juni 2018 di BPM Bidan Purwanti terhadap 10 orang pasangan usia subur (PUS) didapatkan bahwa 4 responden tidak mengetahui metode alami secara Islami dengan pengecekan atau pengukuran suhu tubuh, sebanyak 3 orang responden tidak mengetahui metode sederhana Islami dengan metode mukus (lendir serviks) yaitu pengujian elastisitas mukus dan warna mukus, sebanyak 1 responden tidak mengetahui metode *al azl* atau senggama terputus dan 2 lainnya menyatakan mengetahui metode kalender dan *al azl*.

Peneliti ingin mengetahui pengaruh media pendidikan kesehatan yang berbeda terhadap pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi Islam berdasarkan hal tersebut.

**METODE**

Eksplorasi ini merupakan penelitian semi trial. Desain kuasi eksperimen bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat dalam penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah teknik pembelajaran kesejahteraan media yang bervariasi menarik atau tidaknya informasi Discharge tentang kontrasepsi Islam di PMB Penolong Persalinan Nenden.

Gambar 1. Desain penelitian



Keterangan:

- O1 : Pengetahuan sebelum diberikan intervensi
- O2 : Pengetahuan sesudah diberikan intervensi
- X : Pendidikan Kesehatan

Penelitian ini melibatkan seluruh PUS yang berkunjung ke bidan BPM Nenden. Populasi tipikal akseptor KB Discharge di BPM Nenden pada bulan Februari-April adalah 80 orang. Pendapat Slovin ini menjadi pedoman dalam menentukan besar dan jumlah sampel yang akan menjadi responder.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$= \frac{80}{1 + 80(0,1)^2} = 44,44$$

Jumlah tes yang menjadi responden adalah 44,4 (dikumpulkan menjadi 45 orang). Strategi pemeriksaan yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah pengujian yang tidak disengaja. Kaidah pertimbangan penelitian ini adalah wanita usia subur siap menjadi responden penelitian, siap menyampaikan secara lisan, berumur 17 sampai 30 tahun.

PUS yang datang ke bidan BPM Febria M.CH menjadi subjek uji validitas instrumen. Dua puluh orang berpartisipasi dalam uji

validitas. Selain itu, dari 23 pertanyaan, nilai t yang ditentukan dari setiap item pertanyaan lebih tinggi dari t tabel (0,444) dengan tingkat kepercayaan 5%, sehingga semua pertanyaan dinyatakan substansial. Nilai Alpha adalah 0,97 yang ditentukan oleh hasil tes. Nilai konstanta (0,6) lebih rendah dari nilai Alpha. sehingga alat penelitian dapat dikatakan handal.

Tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir merupakan tahapan yang digunakan dalam penelitian ini. Pemeriksaan bivariat dalam ulasan ini menggunakan uji t, untuk menganalisis (mengetahui) apakah kedua metode tersebut merupakan sesuatu yang sangat mirip atau unik. Pada penelitian ini digunakan uji beda dua rerata untuk melihat apakah pengaruh penyuluhan audiovisual terhadap kontrasepsi Islam sebelum intervensi (pretest) dan sesudah intervensi (posttest) berbeda. Instrumen berupa lembar jajak pendapat yang digunakan untuk melihat tingkat informasi Pelepasan yang datang ke BPM Nenden pada saat syafaat pelatihan kesehatan teknik media yang bervariasi dan di Spot eksplorasi kelompok mediasi di PMB Nenden pada bulan Oktober 2018.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan PUS sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual

Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi	Hasil	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	6,7
Cukup	22	48,9
Kurang	20	44,4
Total	45	100

Tingkat Pengetahuan Sesudah Intervensi	Hasil	
	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	23	51,1
Cukup	22	48,9
Kurang	0	0
Total	45	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hampir separuh ibu memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 22 orang (48,9%), kemudian hampir setengahnya juga memiliki pengetahuan yang kurang yaitu 20 orang (44,4%), dan hanya sebagian kecil memiliki informasi yang bagus. lebih dari 3 orang (6,7%).

Hasil dari konsentrasi seperti yang ditampilkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik, tepatnya 23 orang (51,1%), kemudian mendekati setengahnya. memiliki informasi yang cukup, khususnya 22 orang (48,9%), dan tidak ada yang kurang informasi (0%).

Tabel 2. Tabel Distribusi Rata-rata nilai Sebelum dan Sesudah Diberi Pendidikan

Skor	Mean	Standard Deviasi	Standard Error Mean	P Value	N
Sebelum Pendidikan	11.89	4.458	0.665	0,000	45
Setelah Pendidikan	18.00	3.007	0.448		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, konsekuensi pemeriksaan dampak sekolah terhadap informasi WUS menunjukkan bahwa skor tipikal sebelum pelatihan adalah 11,89 dengan standar deviasi 4,458, dan setelah pelatihan skor tipikal adalah 18,00 dengan standar deviasi 3,007. . Konsekuensi dari uji t berpasangan (t test) diperoleh P esteem (0,000) < α (0,05). Oleh karena itu, Ho ditolak, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan PUS tentang kontrasepsi berbasis Islam dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan.

**Gambaran Pengetahuan PUS sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual**

Pengetahuan PUS diukur melalui jawaban dalam kuisioner

yang terdiri atas 23 pertanyaan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Jawaban responden tersebut diberi skor, kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan kategori sebagaimana telah diuraikan dalam bab sebelumnya.

Dilihat dari konsekuensi review, sebagian besar responden sebelum diberikan sekolah kesejahteraan memiliki informasi yang kurang dan memadai (80%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum mendapatkan data yang memadai tentang kontrasepsi yang diindikasikan oleh Islam. Mungkin ada beberapa alasan mengapa PUS tidak bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa elemen, termasuk yang menyertainya: Pengalaman yang dapat diperoleh dari wawasan seseorang atau orang lain. Pengetahuan seseorang dapat diperluas dengan memperoleh pengalaman; Tingkat pelatihan dapat membangun pemahaman atau informasi seseorang. Mereka yang berpendidikan tinggi akan memiliki informasi yang luas dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah; keyakinan, biasanya didapat dari satu zaman ke zaman lain dan tanpa bukti sebelumnya. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh keyakinan ini; fasilitas sebagai sumber informasi yang berpotensi mengubah pengetahuan seseorang, misalnya: TV, radio, surat kabar, majalah, dan buku.<sup>2</sup>

Panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan semuanya berperan dalam persepsi informasi, yang merupakan hasil dari pengetahuan. Mayoritas data manusia didapat melalui mata dan telinga. Kemudahan memperoleh informasi dapat mempercepat kemampuan seseorang untuk mempelajari hal-hal baru. Menurut dia, unsur-unsur yang mempengaruhi tingkat informasi seseorang digabungkan<sup>3</sup>:

- 1) Pendidikan sebagai pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain tentang sesuatu agar dapat dirasakan dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah untuk mendapatkan data, sehingga semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang. Kemudian lagi, semakin rendah tingkat sekolah, semakin rendah tingkat pelatihan, semakin menghambat peningkatan disposisi individu dalam menoleransi data dan nilai yang disajikan baru-baru ini..
- 2) Umur, yang berarti aspek fisik dan psikis (mental) seseorang akan berubah seiring bertambahnya usia. Perubahan aktual terjadi karena perkembangan kemampuan organ, sementara sudut pandang mental dipisahkan oleh tingkat kedewasaan penalaran yang tak terelakkan;

Ada perbedaan besar dalam informasi tentang wanita usia subur ketika pelatihan kesejahteraan menggunakan strategi media yang berbeda tentang informasi tentang kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai teknik media.<sup>4</sup>

Menurut peneliti, kurangnya pengetahuan responden dipengaruhi oleh pengalaman mereka merasakan informasi mengenai kontrasepsi Islam. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan cukup mengalaminya. Perbedaan besar dalam tingkat informasi pada responden menunjukkan bahwa data yang dibundel dengan berbagai media sebagai rekaman dapat memberikan peningkatan alternatif untuk mendapatkan data bagi responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang dan memiliki pendidikan SMA yang cukup dengan rata-rata usia 21 tahun, hal ini

menunjukkan adanya pengaruh pendidikan dan usia terhadap tingkat pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan kurang rata-rata berpendidikan SMA, sedangkan responden dengan pengetahuan baik rata-rata berpendidikan sarjana dan diploma.

### **Gambaran Pengetahuan PUS setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual**

Mayoritas skor pengetahuan PUS setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi menurut Islam adalah sebagian besar yaitu 23 orang (51,1%) pengetahuannya baik, hampir setengahnya yaitu 22 orang (48,9%) berpengathuan cukup, dan tidak seorangpun yang berpengathuan kurang. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pengetahuan PUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Teori bahwa penginderaan manusia, atau mengetahui sesuatu tentang suatu objek melalui panca inderanya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya), merupakan sumber pengetahuan yang didukung oleh Informasi adalah konsekuensi dari mengetahui, dan itu terjadi ketika tujuan individu salah satu dari lima deteksi yang dimiliki orang: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan kontak. Sebagian besar data manusia didapat melalui mata dan telinga.<sup>5</sup>

Pengarahan tentang kontrasepsi Islam digunakan dalam pelatihan kesejahteraan untuk memperluas informasi responden. Strategi yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan melalui media video tanya jawab. Intinya membangun informasi Discharge tentang kontrasepsi Islam.

Sesuai dengan Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa bimbingan belajar adalah cara yang paling dikenal luas untuk mengubah pola pikir dan perilaku seseorang atau hubungan dengan tujuan definitif untuk membentuk manusia melalui pendidikan dan perencanaan usaha; proses, metode, pertunjukan instruksi. Sekolah secara keseluruhan dapat diartikan sebagai perkumpulan yang terjadi karena adanya hubungan antar individu dan keadaan yang berlangsung, baik lingkungan asli maupun lingkungan sosial masyarakat secara mampu dan efektif.<sup>6</sup>

Upaya untuk mendidik atau membujuk masyarakat tentang masalah kesehatan dikenal sebagai pendidikan kesehatan. Tujuannya adalah untuk mendorong orang untuk mengambil langkah-langkah untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Proses pendidikan kesehatan membutuhkan input dan output. Mencakup, antara lain, input pendidikan kesehatan; tenaga kerja, bahan atau pesan, aparatus atau media, dan teknik atau cara pemanfaatan. Ida menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengetahuan wanita usia subur setelah penyuluhan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi. Sedangkan output pendidikan kesehatan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan. Konsekuensi dari tinjauan lain yang diarahkan oleh Hardianti (2016) menemukan bahwa ada dampak adil dan kuadrat dari informasi setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan berbagai teknik media.<sup>7</sup>

Memperluas informasi kepulauan mengikuti pelatihan kesehatan tentang kontrasepsi karena tidak sepenuhnya ditentukan oleh banyak variabel internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan fisik dan mental seseorang, sedangkan faktor eksternal, seperti sosial, budaya, lingkungan, pendidikan, dan sebagainya, berasal dari luar manusia.

Mengingat beberapa anggapan ini, dapat beralasan bahwa pelatihan kesejahteraan adalah siklus untuk memberdayakan individu untuk mengikuti dan bekerja pada kesejahteraan mereka. Tujuan pelatihan kesejahteraan adalah untuk meningkatkan

informasi masyarakat di bidang kesejahteraan, dengan tujuan agar mereka mau dan siap untuk mengikuti dan mengembangkan lebih lanjut status kesejahteraan mereka.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai dan rata-rata tingkat informasi pada saat pre-test adalah 11,89 dengan standar deviasi 4,458, dan rata-rata tingkat informasi setelah pembelajaran adalah 18,04 dengan standar deviasi 3,007. Bandingkan Dampak Pelatihan Kesejahteraan Variasi Media Strategi Pemberian Informasi Kontrasepsi Menurut Islam. Masuk akal untuk menerima bahwa data yang diberikan kepada responden berhasil disampaikan, yang menambah perluasan informasi normal dan skor responden pada post-test. Untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan unggul dan tidak terulang, media yang kreatif dan inovatif harus dipilih. Mengingat penemuan-penemuan ini, mediasi pelatihan kesehatan yang tampaknya singkat akan membantu orang untuk belajar lebih banyak<sup>8</sup>.

Melalui penyuluhan atau promosi kesehatan dapat diberikan pendidikan tentang kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan tindakan edukatif yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menyampaikan kepastian agar masyarakat mengetahui dan memahami serta membuat usulan yang berhubungan dengan kesehatan<sup>9</sup>.

Media produksi publik merupakan fungsi dari media korespondensi. Faktanya, media korespondensi ini dapat membuat keramaian, mencirikan masalah, memberikan referensi umum, dan berkonsentrasi pada suatu masalah. Sebagai aturan umum, iklan digunakan sebagai sumber data oleh media korespondensi. Selain itu, mereka juga menyampaikan pesan-pesan yang berisi pemikiran sehingga nantinya dapat mengarahkan pandangan seseorang. Formasi mental tambahan dari pengaturan sikap seseorang akan disediakan oleh ketersediaan data baru tentang sesuatu. Pesan afektif yang cukup kuat akan memberikan dasar afektif untuk menilai sesuatu, sehingga menghasilkan sikap tertentu.<sup>10</sup>

Nilai rata-rata informasi responden sebelum bimbingan adalah 18,44, sesuai dengan uraiannya, "Pengaruh Wellbeing Schooling Dengan Video SADARI Terhadap Perubahan Informasi dan Mentalitas Remaja Putri di SMAN 9 Balikpapan Tahun 2012." Sedangkan rata-rata data setelah melakukan koordinasi adalah 39,14, dengan nilai p sebesar 0,000 atau  $p < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang sangat besar pada data responden selama pelatihan kesehatan dengan menggunakan video SADARI.11 Demikian juga halnya dengan Sesuai dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan latihan cuci tangan di SDN Nogotirto dipengaruhi oleh pengarahannya tentang cuci tangan menggunakan media video. Skor pretest normal adalah 52,33, dan skor posttest normal adalah 58,62, dengan kontras tipikal 6,29 dan nilai  $p < 0,02 < 0,05$ .

Hal ini juga didukung oleh hipotesis bahwa menempatkan dan memanfaatkan bantuan media merupakan langkah penting yang harus diambil untuk memaksimalkan penggunaan fakultas. Informasi dikumpulkan oleh seseorang melalui panca indera mereka, dengan indera penglihatan (delapan puluh tiga persen) dan pendengaran (11 persen) masing-masing mewakili 83 persen dan 11 persen sisanya. indera pengecap 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3%. 13 Hal ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa pendekatan audiovisual berdampak pada pendidikan kesehatan karena pesannya dapat dipahami. Karena media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi informasi, sudut pandang, dan emosi, hal ini menunjukkan bahwa hasil pembinaan dipengaruhi oleh media. 14 Media yang harus dilihat atau didengar

adalah jenis media interaksional kontemporer yang tetap mengikuti perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi). Pesan video yang disampaikan memang sangat menarik dan meyakinkan bagi sebagian orang. Pesan dikomunikasikan secara efektif karena gambar bergerak dapat menyampaikan informasi dengan cepat dan jelas. Selain itu, dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih luas. Varietas dalam pesan media lebih menarik mengingat fakta bahwa tayangan media yang berfluktuasi membuat khalayak lebih terlibat.<sup>15</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan tentang pengetahuan sebelum pendidikan dan pengetahuan setelah pendidikan dan pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan responden PUS sebagai berikut:

1. Pengetahuan PUS sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah hampir setengahnya ibu berpengetahuan cukup, yaitu 22 orang (48,9%).
2. Pengetahuan PUS setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah sebagian besar ibu berpengetahuan baik, yaitu 23 orang (51,1%).
3. Berdasarkan hasil uji parametric terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kontrasepsi menurut Islam pada pengetahuan PUS tentang kontrasepsi menurut Islam

## ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih kepada pihak-pihak terkait, STIKES Budi Luhur Cimahi dan LPPM Institut Kesehatan Rajawali Bandung atas publikasinya karya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia. (2016). Pengetahuan tentang KB menurut Islam terhadap pemakaian alat kontrasepsi di BPS Anik Susanti, Amd.Keb di Dusun Jatirejo desa Topeng kecamatan Tikung kabupaten Lamonga
- [2] Notoadmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Mubarak Wadid Iqbal. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [4] Hardianty (2016). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- [5] Notoadmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Tirtarahardja (2000). *Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan*. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/viewFile/2083/1197>.
- [7] Ida (2016). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5(1), 1–10. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jee/> International Baccalaureate. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 170–177.
- [8] Fauziah (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pemanfaatan "Klinik Wisata"*. Fakultas kedokteran Semarang- Universitas Diponegoro 2012: 30-35.
- [9] Effendi (2012). *Optimalisasi active learning dan Character building dalam meningkatkan daya saing bangsa di era masyarakat ekonomi ASEAN*. Tata aksara: Fadilatama
- [10] Winarso (2005). *Integrasi Pembelajaran anak dengan Pembelajaran Sakubun untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Jurnal Lingua Cultura Vol.8 No.1 Mei 2014

- [11] Sulastrri (2012) Determinan Perilaku Pencarian Pengobatan. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/BPK/article/viewFile/2083/1197>. Diakses Tanggal 3 Mei 2017.
- [12] Fijri Rachmawati (2016), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Ibu Akseptor KB Didesa Tengah Kecamatan Pancur Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. Vol. 12 No.2
- [13] Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat jenderal. (2017). Profil Kesehatan RI 2016; Statistik Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. ISBN 978-602-416-253-5.
- [14] Ardianto (2016), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Efektif Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. Vol.5, No.1, Maret 2016.
- [15] Laufianti (2016) Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Padang Pasir Padang. Jurnal Kesehatan Andalas, 2016; 5 (1)